



SURAT KETERANGAN

Nomor: 005-Perpus/509/FE-UNTAR/III/2021

Benar adanya bahwa Perpustakaan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara telah menerima dan mendokumentasikan hasil karya ilmiah dari :

Nama : Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak. (Ketua)

Richard Andrew, S.E., M.M. (Anggota)

Jenis Karya : Penelitian Ilmiah

Tahun Karya : 2020

Judul : Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan Indeks LQ45.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Jakarta, 2 Maret 2021

Kasubbag. Perpustakaan

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Tarumanagara



M. Jarkasih, S.S., M.Hum
(201 96 068)

e/febp

**LAPORAN PENELITIAN YANG DIAJUKAN KE
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT**



**PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA
PERUSAHAAN INDEKS LQ45**

Disusun Oleh :

Ketua Tim

Rini Tri Hastuti, SE.,M.Si., Ak, (0306117201/10199030)

Anggota

Richard Andrew SE.MM (0313028405/101100190)

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA**

2020

HALAMAN PENGESAHAN

LAPORAN PENELITIAN

Semester Ganjil / Tahun 2020/2021

1. Judul : PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN KAP TERHADAP *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ45
2. Ketua Tim
 - a. Nama dan Gelar : Rini Tri Hastuti, S.E., M.Si., Ak.
 - b. NIDN/NIK : 0306117201/10199030
 - c. Jabatan/Gol : Dosen Tetap/C4
 - d. Program Studi : Sarjana Akuntansi
 - e. Fakultas : Ekonomi & Bisnis
 - f. Bidang Keahlian : Keuangan
 - g. Alamat Kantor : Jalan Tanjung Duren Utara Nomor 1, Jakarta Barat
 - h. Nomor Telepon/Email : +62-0812-8713-3172/rinih@fe.untar.ac.id
3. Anggota Tim Penelitian
 - a. Jumlah Dosen : 1 orang
 - i. Nama Dosen/Keahlian : Richard Andrew, S.E., M.M./Keuangan
 - b. Jumlah Mahasiswa : 1 orang
 - c. Nama Mahasiswa/NIM : Melvin H/ 125160092
4. Lokasi Kegiatan Penelitian : BEI
5. Luaran yang dihasilkan : Artikel Ilmiah
6. Jangka Waktu Pelaksanaan : Periode II (Juli- Desember 2020)
7. Biaya yang disetujui : Rp 9.000.000,-

Jakarta, Januari 2021

Menyetujui

Ketua LPPM



Jap Tji Beng, PhD.

NIDN/NIK: 0323085501 / 10381047

Ketua Tim



Rini Tri Hastuti, SE.,M.Si., Ak,

NIDN/NIK: 0306117201/101990

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag* pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar dalam Indeks LQ45 selama periode pengamatan secara berturut-turut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis linear regresi berganda.

Kata Kunci: *Audit Report Lag*, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

PRAKATA

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Indeks LQ45 di BEI

Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Laporan keuangan yang telah dipublikasikan di bursa efek Indonesia. Pada kesempatan ini, peneliti dan tim mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Sawidji Widodoatmojo SE, MM, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Untar dan Bapak Ir. Jap Tji Beng PhD selaku direktur LPPM Untar.

Laporan penelitian ini hasilnya masih jauh dari sempurna, namun demikian semoga penelitian ini bermanfaat bagi ilmu pengetahuan dan pihak-pihak yang memerlukan.

Jakarta, Desember 2020

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
BAB III METODE PENELITIAN	24
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	32
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	36

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian terdahulu terkait dengan konservatisme akuntansi	17
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	32
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	35
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas.....	36
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	38
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	39
Tabel 4.6 Hasil Uji t (Uji Parsial).....	40
Tabel 4.7 Rangkuman Hasil Pengujian.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Biodata Peneliti.....	48
-------------	-----------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Permasalahan

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini sedang mengalami kenaikan, di mana perkembangan tersebut dapat dilihat dari banyaknya calon investor yang berlomba-lomba untuk menanamkan modal pada perusahaan *go-public*. Perusahaan yang sudah *go-public* pun memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan keuangan perusahaannya kepada pasar modal. Dengan diterbitkannya laporan keuangan oleh perusahaan, maka para investor dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada perusahaan yang mereka pilih sebagai tempat untuk menanamkan modalnya tersebut. Laporan keuangan dibuat dengan penjurnalan, dengan cara *posting* ke buku besar, jurnal penyesuaian, dan neraca lajur. Setelah proses tersebut selesai, maka laporan keuangan perusahaan harus diaudit terlebih dahulu oleh auditor yang independen dan berkompeten di bidangnya. Laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit berisi laporan posisi keuangan perusahaan, laporan laba/rugi perusahaan, laporan perubahan modal, dan laporan arus kas. Dengan mengetahui isi dari laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit, maka para investor dapat menilai prospek perusahaan untuk masa yang akan datang, karena mereka akan menilai perusahaan mana yang cocok untuk menanamkan modal mereka. Laporan keuangan ini juga berguna bagi kreditor, karena mereka dapat menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi pinjaman yang akan dilakukan oleh perusahaan di masa mendatang.

Laporan keuangan yang dinilai baik adalah laporan keuangan yang memenuhi syarat seperti relevan, handal, *comparability*, dan dapat

dipahami. Dalam pembuatan laporan keuangan yang relevan, ada hambatan yang dinamakan dengan ketepatan waktu. Ketepatan waktu dalam penerbitan laporan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan sangat penting karena laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk menilai kondisi perusahaan. Jika dari tanggal penutupan buku pada laporan keuangan sampai penerbitan laporan keuangan auditor melebihi batas waktu maka akan terjadi *audit report lag* (ARL) yang besar.

Audit report lag yang besar dapat terjadi pada perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit berdasarkan waktu yang telah ditentukan oleh pasar modal itu sendiri. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut dapat terkena sanksi yang akan diberikan oleh pasar modal atas keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit ke dalam pasar modal. Dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan ini pun, penilaian para pelaku pasar modal, seperti investor akan negatif terhadap perusahaan tersebut. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah *go-public* dilaksanakan dengan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan yang telah diaudit kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenai sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku pada Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dan peraturan OJK Nomor X.K.2.

Faktor pertama yang akan diteliti untuk memengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Profitabilitas sendiri diartikan sebagai laba bersih yang diperoleh atau diambil berdasarkan kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dan menjadi tolok ukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Maka jika profitabilitas dari perusahaan itu tinggi

maka perusahaan akan semakin cepat mengerjakan laporan keuangannya untuk dipublikasikan pada pasar modal, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tersebut dapat meningkatkan minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Novice dan Budi, 2010).

Faktor selanjutnya yang akan diteliti adalah likuiditas. Kita mengetahui bahwa perusahaan memiliki utang jangka pendek yang diantaranya terdiri dari utang usaha, utang dividen, utang pajak, dan lain-lain. Likuiditas sendiri merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendek tersebut pada waktu jatuh tempo, menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Sehingga apabila likuiditas dari perusahaan tinggi maka akan menunjukkan performa perusahaan yang baik dan artinya perusahaan akan menyelesaikan laporan keuangannya lebih cepat dan tepat waktu sesuai yang telah ditentukan pada pasar modal.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas perusahaan. Solvabilitas sendiri menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) adalah kemampuan dari perusahaan untuk mengelola semua utang perusahaan, baik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Jadi jika perusahaan dapat membayarkan utangnya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek, maka perusahaan tersebut dapat menyajikan laporan keuangan kepada pasar modal dengan tepat waktu.

Faktor terakhir yang dapat memengaruhi *audit report lag* adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Seperti yang kita ketahui bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah kantor yang memberikan jasa audit kepada perusahaan-perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri dapat dikategorikan berdasarkan ukurannya, apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) sudah memiliki nama yang besar, maka Kantor Akuntan

Publik (KAP) tersebut akan mendapatkan insentif yang lebih besar dan akan menyelesaikan tugas auditnya lebih cepat dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) lainnya, menurut Michael dan Rohman (2017). Mereka pun juga ingin mempertahankan reputasi nama besar dari Kantor Akuntan Publik (KAP) mereka dengan pengerjaan tugas audit yang lebih cepat.

2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat berbagai macam hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti-peneliti terdahulu yang menuai banyak perbedaan hasil. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*.

Septyani (2016) dan Dura (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tnnuka (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) mengemukakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Andika (2015) mengatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.

Arifianto dan Riduwan (2017) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan, penelitian yang dilakukan Ningsih dan Widhiyani (2015) menyatakan solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Puspitasari dan Latrini (2014) mengemukakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, Setiawan, dan Ilham (2014) menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh positif terhadap *audit report lag*.

Dengan adanya permasalahan tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali apakah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*. Penelitian ini dipilih dan dilaksanakan karena adanya beberapa perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya.

3. Batasan Masalah

Agar dalam penelitian dapat berjalan dengan efektif dan efisien, maka peneliti akan membatasi ruang lingkup dalam penelitian, yakni pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Peneliti akan mengambil data dari laporan keuangan dan laporan tahunan dari perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019. Batasan masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independennya terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Sementara untuk variabel dependennya terdiri dari *audit report lag* pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

4. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang ada di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah likuiditas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
3. Apakah solvabilitas memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*?

B. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit report lag*.

2. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat bagi pengembangan ilmu

Peneliti berharap agar dengan dilakukannya penelitian ini, dapat menjadikan sarana untuk menambah pengetahuan tentang *audit report lag* yang ada di perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dan faktor-faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap *audit report lag* tersebut.

2. Manfaat bagi operasional

Peneliti berharap agar penelitian ini dapat berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai pengambil keputusan ekonomi terutama untuk para investor karena dengan mengetahui *audit report lag* pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dan faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhinya, maka investor dapat memilih perusahaan yang cocok untuk menanamkan modalnya tersebut.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gambaran Umum

1. *Agency Theory*

Agency theory atau teori keagenan menurut Belkaoui (2007:186) adalah hubungan antara dua pihak, yaitu agen dan *principal* yang terlibat dalam suatu kontrak untuk memberikan jasa demi kepentingan *principal* termasuk dengan pemberian delegasi kekuasaan pengambilan keputusan pada agen.

Menurut Harahap (2011:532) teori keagenan (*agency theory*) menyebutkan bahwa perusahaan adalah tempat atau *intersection point* bagi hubungan kontrak yang terjadi antara manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, dan pemerintah. Teori ini berkaitan dengan *monitoring* berbagai macam biaya dan memaksa hubungan di antara kelompok ini. Misalnya audit yang dianggap sebagai alat yang digunakan untuk menilai laporan keuangan harus tergantung pada pemeriksaan dari aspek pengawasan interim. Seandainya laporan hasil pemeriksaan auditor adalah wajar, ini berarti penyajiannya telah sesuai dengan prinsip akuntansi. Dalam hal ini audit memberikan keyakinan kepada pihak luar, pemilik perusahaan, dan kreditor tentang pengelolaan perusahaan oleh manajemen sebagai agen. Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, yang menjelaskan tentang teori keagenan (*agency theory*) dapat disimpulkan bahwa, teori keagenan (*agency theory*) adalah suatu kontrak yang terjadi pada manajemen, pemilik perusahaan, kreditor, dan pemerintah yang terjadi di perusahaan untuk mengawasi berbagai macam biaya dan adanya pemberian kekuasaan untuk pengambilan keputusan pada masalah yang ada di perusahaan.

Faktor penting yang perlu diperhatikan dalam mengaplikasikan teori keagenan adalah *audit report lag*. *Audit report lag* mempunyai hubungan yang erat dengan ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, karena manfaat laporan keuangan menjadi berkurang apabila tidak disampaikan secara tepat waktu. *Audit report lag* berhubungan dengan manajemen yang ada di dalam perusahaan yang berperan sebagai agen di perusahaan dalam mengelola dan mengambil keputusan, sehingga apabila suatu keputusan atau pengelolaan perusahaan tidak baik, maka hal tersebut akan berdampak pada laporan keuangan perusahaan itu menjadi kurang baik dan harus melalui proses penyusunan laporan keuangan dan audit yang lebih hati-hati dan akan menambah waktu dalam penyelesaiannya. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara informasi yang ingin disajikan dengan pelaporan, apabila informasi tersebut tidak disampaikan tepat waktu mengakibatkan nilai dari informasi menjadi berkurang.

2. *Signaling Theory*

Signaling theory atau teori sinyal menurut Permatasari (2012) dalam Dengah (2016), mengatakan bahwa informasi penting yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting untuk para pengguna laporan keuangan khususnya investor dan pelaku bisnis, karena informasi dalam laporan keuangan menyajikan keterangan catatan atau gambaran keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan perusahaan pada masa yang akan datang. Informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal yang diberikan oleh perusahaan kepada para investor dalam pengambilan keputusan investasi Andika (2015) dalam Dengah (2016).

Ada bermacam-macam informasi, contohnya pengumuman yang dapat memengaruhi dalam pengambilan keputusan oleh pengguna laporan keuangan tersebut, misalnya pengumuman yang berhubungan dengan laba (*earnings related announcements*) yang terdiri dari laporan tahunan awal,

laporan tahunan detail, laporan interim awal, laporan interim detail, laporan perubahan-perubahan metode akuntansi, laporan auditor, dan lain-lain. Sebagai contoh, teori sinyal (*signaling theory*) menjelaskan hubungan antara opini auditor terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dinita (2011) dalam Dengah (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang laporan keuangannya menerima pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dari auditor merupakan sinyal bagi investor bahwa perusahaan cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Ketepatan waktu penyajian laporan keuangan ke publik merupakan sinyal baik dari perusahaan yang mengindikasikan adanya informasi positif yang berguna bagi pihak luar. Semakin lama laporan keuangan dipublikasikan, maka akan menyebabkan kurang bergunanya informasi dalam pengambilan keputusan karena informasi kehilangan sifat relevan (Andika, 2015). Jika penyebaran informasi tidak merata, maka akan ada sebagian pelaku pasar yang menerima informasi tepat waktu dan sebagian menerima informasi dengan terlambat atau bahkan tidak menerima informasi sama sekali. Sebagian pelaku pasar mempunyai informasi dan sebagian tidak mempunyainya maka dapat dikatakan sebagai informasi yang tidak simetris (*information asymmetric*). Mereka yang mempunyai akses *private* terhadap informasi dan menggunakannya untuk bertransaksi disebut *insider trader*. *insider trading* adalah perdagangan sekuritas yang menggunakan informasi *private* yang melanggar hukum karena merugikan pelaku pasar lainnya yang tidak atau belum mendapatkan informasi yang bersangkutan. Hal-hal inilah yang dapat terjadi jika *audit report lag* memakan jangka waktu yang panjang. Melalui hal ini jelas terlihat betapa pentingnya ketepatan waktu dalam penyampaian informasi, dalam hal ini yaitu informasi tentang laporan keuangan.

B. Pengertian Variabel

1. *Audit Report Lag*

Audit report lag merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit, menurut Dao dan Pahm (2014). *Audit report lag* sendiri dapat terjadi pada perusahaan yang terlambat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit. Hal ini menyebabkan perusahaan tersebut dapat terkena sanksi yang akan diberikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) atas keterlambatan penerbitan laporan keuangan yang telah diaudit ke dalam pasar modal.

Dengan keterlambatan penerbitan laporan keuangan ini, penilaian para pengguna laporan keuangan, seperti investor, kreditor, dan lainnya akan negatif terhadap perusahaan tersebut. Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017), kewajiban penyampaian laporan keuangan perusahaan yang sudah *go-public* dilaksanakan dengan menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai laporan yang telah diaudit kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika perusahaan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan, maka akan dikenai sanksi administratif sesuai ketentuan yang berlaku pada Undang-undang No. 8 Tahun 1995 dan peraturan OJK Nomor X.K.2. Maka, dengan ditetapkannya peraturan tersebut, perusahaan harus menyelesaikan laporan keuangan dan melakukan audit terhadap laporan keuangan tersebut, serta menyerahkannya kepada OJK sebelum batas waktu yang telah ditulis pada peraturan tersebut.

Dari pertaturan yang telah ditetapkan oleh OJK sendiri ada beberapa kasus yang pernah terjadi, contohnya kasus pada PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) yang belum menyampaikan laporan keuangan auditan interim 30 September 2015 dan belum membayarkan denda atas keterlambatan tersebut. Melihat

dari peraturan yang telah ada, maka PT Bakrie Telecom Tbk (BTEL) pun diberikan peringatan tertulis III dan denda senilai Rp 150.000.000,00 serta Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan suspensi perdagangan efek di pasar regular dan tunai. Berdasarkan contoh di atas, maka peraturan tersebut berlaku bagi semua perusahaan yang telah melakukan pelanggaran akibat terlambat dalam memberikan laporan keuangannya yang disebabkan oleh *audit report lag* sendiri dan hal tersebut tentunya sangat merugikan bagi perusahaan, karena adanya sanksi yang berupa denda dan suspensi perdagangan efek, serta menimbulkan penilaian negatif yang diberikan oleh pihak luar kepada perusahaan itu sendiri.

2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh atau diambil berdasarkan kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dan menjadi tolok ukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Supadmo (2020), profitabilitas merupakan indikator keberhasilan kinerja perusahaan untuk menghasilkan laba. Jika profitabilitas dari perusahaan itu tinggi, perusahaan akan mendapatkan penilaian yang positif dari pada pelaku bisnis terutama untuk investor dan kreditor. Hal ini dikarenakan laba bersih menjadi salah satu rasio yang membuat laporan keuangan perusahaan menjadi baik, sehingga para pelaku bisnis akan lebih tertarik dengan perusahaan yang memiliki laba bersih yang tinggi. Rasio profitabilitas memiliki nama lain, yaitu rasio rentabilitas.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam meraih laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aset, dan ekuitas. Semakin tinggi rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan, maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap laporan keuangan perusahaan. Sebaliknya, jika rasio profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan rendah, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja

perusahaan tersebut tidak efektif dan menyebabkan laporan keuangan perusahaannya pun menjadi tidak baik di mata para pelaku bisnis.

Dengan adanya tingkat rasio profitabilitas pada perusahaan, para pelaku bisnis dapat menjadikannya sebagai alat ukur apakah kinerja perusahaan tersebut efektif dan berhasil ataukah sebaliknya. Jika profitabilitas pada perusahaan menurun atau tidak baik, maka laporan keuangan perusahaan pun akan dinilai negatif oleh pelaku bisnis, sehingga membuat mereka beralih kepada perusahaan lain yang memiliki profitabilitas yang lebih baik.

3. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendek pada waktu jatuh tempo, menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Fahmi (2014) semakin kecil likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan itu sendiri, sehingga dana yang diperoleh dari para investor akan semakin sulit untuk didapatkan. Jadi, jika likuiditas yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan tinggi, maka hal tersebut akan berdampak baik terhadap perusahaan.

Likuiditas biasa digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja perusahaan itu. Dalam sebuah perusahaan, pastinya ada yang namanya utang jangka pendek, baik utang usaha, utang pajak, utang dividen, dan lainnya. Dari utang jangka pendek yang ada, tentunya perusahaan harus dapat membayarkan utang-utang tersebut demi menunjukkan kinerja yang baik pada laporan keuangan, karena itu ada yang namanya rasio likuiditas yang digunakan sebagai alat ukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan utangnya tersebut. Maka, dengan adanya rasio likuiditas ini, perusahaan dapat mengetahui berapa dana

yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya dan dapat digunakan juga sebagai dana untuk kebutuhan mendesak.

Rasio likuiditas sendiri dapat menjadi alat ukur khususnya untuk kreditur dan investor, karena dengan melihat tingkat rasio likuiditas, kreditur dan investor dapat mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendeknya, sehingga mereka dapat mengetahui kemampuan perusahaan tersebut apakah baik atau tidak baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Sebaliknya, jika likuiditas perusahaan rendah maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atas utang jangka pendeknya pun tidak baik.

4. Solvabilitas

Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola semua utang perusahaan, baik utang jangka panjang ataupun utang jangka pendek. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi menurut Septyani (2016). Apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut. Solvabilitas biasa dialami oleh perusahaan yang keuangannya tidak baik dan terancam pailit, karena perusahaan harus melunasi semua utang usaha dengan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Solvabilitas sendiri biasa digunakan untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva tetap dengan modal pada suatu perusahaan dan solvabilitas pun dapat digunakan untuk menilai besarnya aktiva dari perusahaan yang diperoleh dari utang dan dapat mengetahui pengaruh dari utang perusahaan tersebut terhadap pengelolaan aktiva pada perusahaan. Dalam penilaian kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, perusahaan dapat menggunakan rasio solvabilitas dalam penilaian tersebut, karena semakin

besar rasio solvabilitas pada suatu perusahaan yang dilikuidasi, maka akan semakin besar juga utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas sendiri biasa terjadi kepada perusahaan yang sudah akan pailit dan harus memenuhi segala kewajibannya baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek. Semakin tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan, maka semakin tinggi risiko keuangan perusahaan, sehingga hal tersebut dapat membuat laporan keuangan perusahaan akan dinilai negatif oleh para pelaku bisnis dan sebaliknya, jika tingkat rasio solvabilitas perusahaan rendah maka akan menunjukkan dampak yang positif terhadap laporan keuangan perusahaan itu sendiri.

5. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Seperti yang kita ketahui bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan sebuah badan usaha yang menyediakan jasa untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan atau biasa kita kenal dengan sebutan mengaudit. Dalam penelitian ini ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four* untuk ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil. Menurut Sitorus dan Ardiati (2017), Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi dengan 4 Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dunia yaitu, Pricewater Cooper (PWC), Ernst and Young (EY), The Deloitte Touche Tohmatsu, dan Klynvel Peat Marwick Goerdeler (KPMG). Kantor Akuntan Publik (KAP) besar lebih mempertimbangkan kredibilitasnya dalam memilih klien yang memiliki tingkat risiko yang tinggi, sementara Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil lebih berani dalam mengambil klien yang lebih berisiko tinggi tanpa melihat kredibilitasnya. Menurut Michael dan Rohman (2017), Kantor Akuntan Publik (KAP) besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten.

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, biasa menjaga nama dan kredibilitasnya dengan memiliki sumber daya, yaitu para akuntan publik yang berkompeten pada bidangnya, karena mereka harus menyelesaikan tugas mereka dalam melakukan audit atau pemeriksaan laporan keuangan pada perusahaan klien dengan cepat dan baik. Dengan adanya sumber daya yang lebih baik, maka hal tersebut berpengaruh pada insentif yang didapatkan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) itu sendiri dari klien. Akuntan publik sendiri tergabung dalam Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) yang diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (No. 443/KMK.01/2011).

Dari pernyataan di atas, kita melihat faktor-faktor yang membedakan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan kecil, sehingga kita juga dapat mengetahui bahwa adanya perbedaan insentif, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) besar relatif akan mendapatkan insentif yang lebih besar pula karena mereka akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih kecil. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dapat melakukan tugasnya lebih baik dan cepat dengan tujuan untuk mempertahankan kredibilitas dan nama besarnya, Michael dan Rohman (2017).

C. Kaitan Antar Variabel

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Seperti kita ketahui bahwa profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dalam mengelola laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan, menurut Dura (2017).

Pengaruh profitabilitas dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan itu, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan membuat tingkat keuangan perusahaan tersebut menjadi baik dan dapat membuktikan keefektifan manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan dari perusahaan. Dengan adanya tingkat rasio profitabilitas dalam laporan keuangan, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan patokan bagi pelaku bisnis terutama untuk para investor yang ingin menanamkan modalnya. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan mencari *return on asset* (ROA) pada perusahaan.

Menurut Septyani (2016) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tidak perlu membutuhkan waktu yang lama dalam proses audit karena pihak perusahaan ingin segera mempublikasikan kabar baik tersebut. Jika rasio profitabilitas pada perusahaan rendah, maka perusahaan akan lebih berhati-hati dalam melakukan penyusunan laporan keuangannya dan dapat memperpanjang masa *audit report lag* sendiri. Sehingga dengan adanya rasio profitabilitas dalam perusahaan, maka dapat menentukan panjang atau pendeknya *audit report lag* yang akan terjadi di dalam suatu perusahaan.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Dewi dan Wiratmaja (2016), Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi hutang (kewajiban) ketika jatuh tempo, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah.

Likuiditas sendiri dapat dihitung dengan melihat rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan mencari *current ratio*. Rasio likuiditas sendiri dapat digunakan untuk melihat berapa dana yang dimiliki perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dan hal ini dapat dijadikan tolak ukur pada laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki manajemen yang baik pada rasio likuiditas atau tidak, dan hal ini juga dapat berpengaruh pada jangka waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan sendiri.

Maka, dengan tingkat likuiditas yang tinggi, akan memperpendek *audit report lag* yang terjadi, karena perusahaan akan lebih mudah menyelesaikan laporan keuangannya dan ingin segera mempublikasikan laporan keuangan tersebut. Jadi, tingkat likuiditas perusahaan dapat menentukan panjang atau pendeknya *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas pada perusahaan merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan semua aset perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Septyani (2016), solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka panjang maupun jangka pendek, pada saat perusahaan dilikuidasi.

Solvabilitas merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya untuk menambahkan aktiva, sehingga apabila manajemen keuangan dalam mengelola utang tersebut tidak baik, maka akan menyebabkan rasio solvabilitas yang tinggi akibat utang yang menumpuk pada perusahaan dan harus memenuhinya menggunakan aset yang dimiliki dan terancam untuk dilikuidasi. Jika rasio solvabilitas perusahaan rendah, maka tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan rendah dan dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan itu.

Dari pernyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka akan semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan terbuka (Tbk), sehingga utang banyak yang dimiliki oleh perusahaan pada penelitian ini Sebagian besar adalah utang bank yang tidak memerlukan waktu validasi yang lama. Sehingga semakin tinggi rasio solvabilitas, maka waktu yang dibutuhkan auditor untuk melakukan validasi dan mengaudit laporan keuangan perusahaan akan semakin cepat dan memperpendek *audit report lag*. Sebaliknya, jika rasio solvabilitas rendah, maka auditor memerlukan waktu yang lebih banyak untuk melakukan validasi terhadap aset yang lebih bervariasi pada perusahaan dan akan memperpanjang *audit report lag*.

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Seperti kita ketahui bahwa kantor akuntan publik adalah suatu badan usaha yang menyediakan jasa untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten, menurut Michael dan Rohman (2017). Oleh karena itu dengan adanya perbedaan kualitas sumber daya baik di Kantor Akuntan Publik (KAP) besar dan kecil, maka akan berdampak pada lamanya penyelesaian audit laporan keuangan klien.

Tingkat Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri dapat dilihat berdasarkan kredibilitasnya, karena bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat mengerjakan tugasnya untuk mengaudit perusahaan klien dengan baik dan cepat, pasti akan mendapatkan kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih mementingkan kredibilitasnya, daripada memikirkan untuk menerima klien yang lebih berisiko, karena apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) mengambil klien yang memiliki risiko yang tinggi dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut tidak dapat

mengerjakan tugasnya dengan baik dan cepat maka kredibilitas dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu akan berkurang. Sehingga, Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mempunyai kredibilitas yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan klien dengan baik dan cepat.

Kantor Akuntan Publik (KAP) besar sangat menjaga kredibilitas dan nama besarnya, sehingga dapat dikatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) besar akan lebih baik dan lebih cepat dalam menyelesaikan tugasnya dan hal ini akan mengurangi terjadinya *audit report lag* pada saat melakukan audit terhadap laporan keuangan klien. Sebaliknya, pada Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil, biasanya akan menerima klien yang memiliki risiko keuangan yang lebih tinggi tanpa memikirkan kredibilitasnya dan pengerjaan audit laporan keuangan klien pun akan lebih lama dibandingkan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, hal ini menyebabkan adanya faktor yang dapat membuat *audit report lag* menjadi lebih panjang.

D. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti (tahun)	Judul penelitian	Variabel yang diteliti	Hasil penelitian
1.	Michael dan Rohman (2017)	PENGARUH <i>AUDIT TENURE</i> DAN UKURAN KAP TERHADAP <i>AUDIT REPORT LAG</i> DENGAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR SEBAGAI VARIABEL	Variabel Dependen: Audit Report Lag Variabel Independen: Audit Tenure dan Ukuran KAP	<i>Audit tenure</i> berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i> Spesialisasi industri auditor memperlemah pengaruh <i>audit tenure</i> terhadap <i>audit report lag</i> . Ukuran KAP

		<p>MODERASI</p> <p>(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2015)</p>	<p>Variabel Moderasi: Spesialisasi Industri</p> <p>Variabel Kontrol: Leverage, Return in Assets, dan Ukuran Perusahaan</p>	<p>berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p>
2.	Panjaitan (2017)	<p>Pengaruh Ukuran KAP, <i>Return on Assets</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Audit Report Lag</i></p>	<p>Variabel Dependen: Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independen: Ukuran KAP, Return on Assets, dan Loan to Deposit Ratio</p>	<p>Ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p><i>Return on Assets</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p> <p><i>Loan to Deposit Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i></p> <p>Ukuran KAP, <i>Return on Assets</i> dan <i>Loan to Deposit Ratio</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit Report Lag</i>.</p>

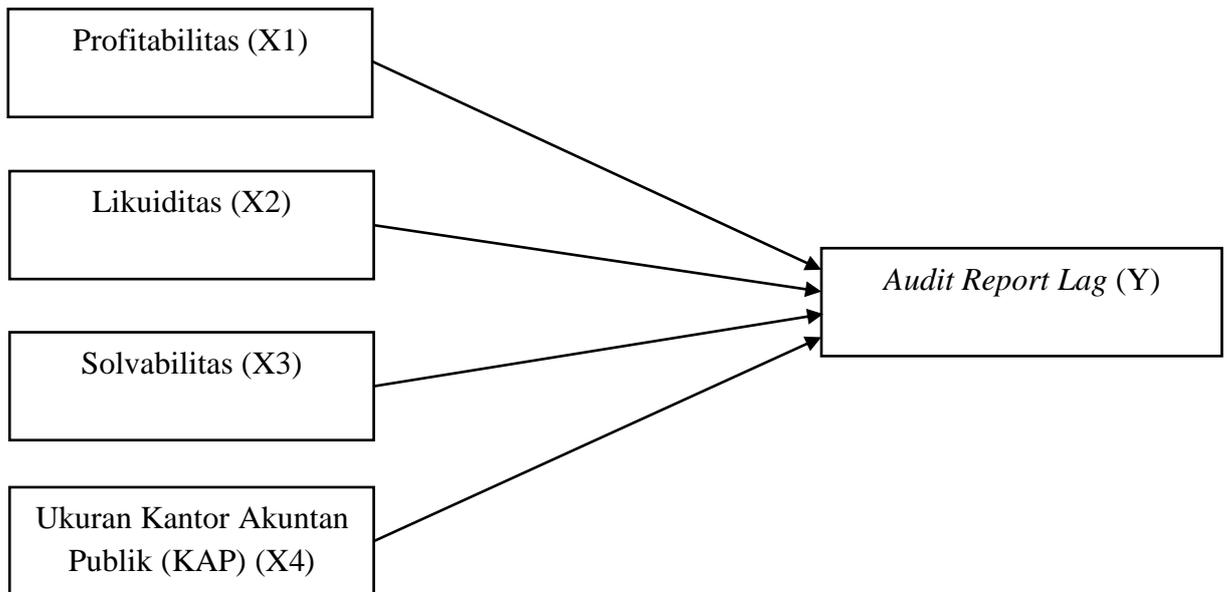
3.	Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017)	PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERGANTIAN MANAJEMEN PADA AUDIT REPORT LAG PERUSAHAAN PERBANKAN	<p>Variabel Dependen: Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independen: Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen</p>	<p>profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>solvabilitas memiliki pengaruh positif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>ukuran perusahaan berepengaruh negatif terhadap <i>audit report lag</i>.</p> <p>pergantian manajemen ini ketika perusahaan mengalami kondisi yang kurang baik bisa menghambat dalam ketepatan waktu pelaporan keuangan.</p>
4.	Handayani (2016)	PENGARUH DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, AUDITOR TENURE, AUDITOR SPESIALISASI INDUSTRI TERHADAP AUDITOR REPORT LAGS (STUDI	<p>Variabel Dependen: Audit Report Lag</p> <p>Variabel Independen: Dewan Komisaris Independen, Auditor Tenure,</p>	<p>Dewan Komisaris Independen Berpengaruh Signifikan Terhadap Audit Report Lags</p> <p>Tenure audit berpengaruh negatif terhadap <i>audit report lags</i> (Pengaruh Auditor</p>

		EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2010-2014)	Auditor Spesialisasi Industri	Spesialisasi Industri Terhadap Audit Report Lags) Auditor Spesialis Industri berpengaruh terhadap audit report lags
5.	Dura (2017)	PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA	Variabel Dependen: Audit Report Lag Variabel Independen: Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan	profitabilitas tidak berpengaruh terhadap audit report lag. likuiditas berpengaruh terhadap audit report lag. solvabilitas berpengaruh positif terhadap audit report lag. ukuran perusahaan itu tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Sumber: diolah oleh peneliti

E. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

Hipotesis

H₁: Profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₂: Likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₃: Solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

H₄: Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perusahaan Indeks LQ45, yang terdiri dari 45 perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kondisi keuangan, prospek pertumbuhan, dan nilai transaksi yang tinggi, sebagai kriterianya pada tahun 2017-2019. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 dengan menggunakan situs www.idx.co.id sebagai sumbernya. Untuk melakukan olah data, peneliti menggunakan *Microsoft Excel 2016* dan program *IBM SPSS Statistics 25* untuk menghitung, mengolah, dan menganalisis data-data yang telah didapatkan.

B. Populasi, Teknik Pemilihan Sampel, dan Ukuran Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut, sebagai populasi.

Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*. Teknik ini dilakukan dengan cara mengambil sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria dari pengambilan sampel sendiri terdiri dari:

- a. Perusahaan Indeks LQ 45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019 secara berturut-turut.

- b. Perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan perusahaan.
- c. Perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mengeluarkan laporan keuangan hingga tahun 2019.

C. Operasionalisasi Variabel dan Instrumen

Operasionalisasi variabel merupakan proses untuk melakukan pengukuran pada variabel yang akan diteliti. Operasionalisasi variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan variabel independen, di mana variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Kedua tipe variabel ini merupakan tipe variabel yang paling sering digunakan dalam melakukan penelitian, karena kedua tipe variabel ini memiliki kemampuan pengaplikasian yang luas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *audit report lag*, sementara variabel independennya adalah profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP).

1. Variabel Dependen (Y)

Penelitian ini menggunakan *audit report lag* sebagai variabel dependen. *Audit report lag* merupakan jangka waktu antara tanggal tahun buku perusahaan berakhir sampai dengan tanggal laporan audit, menurut Dao dan Pahm (2014). Perhitungan *audit report lag* dengan melihat jangka waktu penyelesaian laporan keuangan sampai penyelesaian audit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor. Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ARL = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

Keterangan:

ARL : *Audit Report Lag*

Tanggal Laporan Audit : Tanggal penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan

Tanggal Laporan Keuangan : Tanggal penyelesaian laporan keuangan perusahaan

2. Variabel Independen (X)

a. Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan laba bersih yang diperoleh atau diambil berdasarkan kebijakan dan keputusan yang dikeluarkan oleh manajemen perusahaan dan menjadi tolok ukur tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan (Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma, 2017). Maka, untuk menghitung profitabilitas menggunakan rasio *return on assets* (ROA). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$$

Keterangan:

ROA : *Return on Assets*

Net Income : Laba tahun berjalan

Total Assets : Total aset perusahaan

b. Likuiditas (X2)

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atas utang jangka pendek tersebut pada waktu jatuh tempo, menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Menurut Fahmi (2014) semakin kecil likuiditas yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan itu. Dengan itu, untuk menghitung likuiditas dapat menggunakan *current ratio* (CR). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Keterangan:

CR : *Current Ratio*

Current Assets : Jumlah aset lancar perusahaan

Current Liabilities : Jumlah liabilitas jangka pendek perusahaan

c. Solvabilitas (X3)

Menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) solvabilitas pada perusahaan merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan semua aset perusahaan. Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya pada saat perusahaan dilikuidasi menurut Septyani (2016). Apabila solvabilitas suatu perusahaan tinggi, maka semakin tinggi pula tingkat risiko keuangan perusahaan tersebut. Untuk menghitung solvabilitas perusahaan maka akan digunakan proksi rasio *debt to assets ratio* (DAR). Model tersebut dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$$

Keterangan:

DAR : *Debt to Assets Ratio*

Total Debts : Total liabilitas perusahaan

Total Assets : Total aset perusahaan

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) (X4)

Dalam melakukan audit laporan keuangan, perusahaan memerlukan jasa untuk melakukan audit tersebut, oleh sebab itu perusahaan membutuhkan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memberikan jasa auditnya menurut Sitorus dan Ardiati (2017). Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan

besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tergolong dari dua jenis, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four* menurut Panjaitan (2017). Menurut Michael dan Rohman (2017), Kantor Akuntan Publik (KAP) besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten. Model tersebut dirumuskan dengan menggunakan variable dummy ,sebagai berikut:

Nilai 1, jika perusahaan diaudit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk sebaliknya

D. Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk melihat gambaran umum dan deskripsi objek atau data yang akan digunakan pada penelitian ini. Penelitian ini pun menggunakan beberapa analisis deskriptif diantaranya, yaitu rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk melihat apakah di dalam sebuah uji regresi *linear ordinary least square* (OLS) terdapat suatu masalah asumsi klasik dan uji asumsi klasik sendiri digunakan sebagai syarat dari uji *linear ordinary least square* (OLS) agar menjadi valid sebagai alat untuk pengujian. Uji regresi *linear ordinary least square* (OLS) adalah suatu uji regresi linear dengan cara menghitung kuadrat terkecil. Dalam uji regresi ini, harus memenuhi syarat, yaitu melakukan uji multikolinearitas, uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak normal. Normalitas pada *residual* sangat dibutuhkan dalam regresi, bukan pada masing-masing variabelnya. Untuk melakukan uji normalitas, maka harus melakukan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness, dan uji *Kolmogorov Smirnov*. Menurut Michael dan Rohman (2017), sebuah data dikatakan normal apabila nilai dari uji statistik non-*parametric Kolmogorov Smirnov* (K-S) memiliki nilai lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang kuat antara variabel yang akan diuji, baik variabel dependen maupun variabel independen. Menurut Dura (2017), untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat digunakan nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika dalam uji multikolinearitas ini, nilai dari *variance inflation factor* (VIF) kurang dari sepuluh dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain, menurut Handayani (2016). Apabila tidak terdapat heteroskedastisitas, maka dapat dikatakan bahwa model regresi tersebut baik. Untuk melakukan uji heteroskedastisitas, maka dapat menggunakan uji Glejser, di mana akan melakukan regresi variabel independen terhadap *Absolute Residual*. Menurut Michael dan Rohman (2017), model regresi diklasifikasikan heteroskedastisitas jika hasil pengujian variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, yaitu jika memiliki nilai signifikan di atas 0,05.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji dalam model regresi linear, apakah terdapat korelasi antara kesalahan *residual* pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) atau tidak, menurut Michael dan Rohman (2017). Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, maka digunakan metode *Durbin Watson*, dengan cara menghitung (d) dengan nilai tabel Durbin Watson, yang berisi batas atas (dU) dan batas bawah (dL).

Kriteria yang menyatakan adanya autokorelasi:

1. Jika $0 < d < dL$, menyatakan terjadi autokorelasi positif.
2. Jika $dU < d < 4-dU$, menyatakan tidak ada autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $4-dU < d < 4-dL$, menyatakan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Uji t bertujuan untuk melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen secara individu untuk menjelaskan variasi variabel dependen, menurut Ghozali (2013). Menurut Michael dan Rohman (2017), variabel independen dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05. Jika dilihat dari kata-kata di atas, maka dapat dikatakan bahwa nilai dengan tingkat probabilitas di atas 0,05, menyatakan bahwa variabel independen tidak memengaruhi variabel dependen. Sedangkan, jika tingkat probabilitasnya di bawah 0,05, maka dikatakan bahwa variabel independen memengaruhi variabel dependennya.

Untuk melakukan uji t , maka dapat dihitung dengan cara membandingkan antara nilai t hitung dengan t tabel, jika nilai dari t hitung lebih besar daripada t tabel, maka dapat dikatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dan dinyatakan bahwa hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai t hitung lebih

kecil daripada t tabel, maka dapat dikatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen pada penelitian ini dan dapat dinyatakan bahwa hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melakukan uji empiris mengenai pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *audit report lag*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019. Selama tahun 2017-2019, perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut berjumlah 32 perusahaan sebagai sample yang dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh data penelitian sebanyak 81 data.

B. Deskripsi Objek Penelitian

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>
Profitabilitas	81	0,097367596	0,1036165343	-0,0572238	0,4666014
Likuiditas	81	1,747351460	1,3060708033	0,1834085	5,2723302
Solvabilitas	81	0,525188820	0,2264448962	0,1492246	0,8642454
Ukuran KAP	81	0,8519	0,35746	0,00	1,00

<i>Audit Report Lag</i>	81	60,4691	21,63336	15,00	108,00
<i>Valid N (Listwise)</i>	81				

Sumber: Hasil Pengolahan data dari *IBM SPSS Statistics 25*.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif di atas, variabel profitabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,097367596. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata (*mean*) dari profitabilitas perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,097367596. Lalu, dapat dilihat pula pada tabel bahwa profitabilitas memiliki standar deviasi sebesar 0,1036165343. Hal ini menunjukkan cukup luasnya persebaran data dalam penelitian ini. Selain itu, terdapat pula nilai minimum (*minimum*) pada variabel profitabilitas sebesar -0,0572238, di mana nilai tersebut terdapat pada sampel perusahaan PT XL Axiata Tbk. pada tahun 2018. Ada juga nilai maksimum (*maximum*) pada variabel profitabilitas sebesar 0,4666014, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. pada tahun 2018.

Variabel likuiditas memiliki nilai rata-rata sebesar 1,747351460. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari likuiditas perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 1,747351460. Dapat pula dilihat pada tabel di atas, bahwa likuiditas memiliki standar deviasi sebesar 1,3060708033. Hal tersebut menunjukkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini sangat luas. Berikutnya, terdapat nilai minimum (*minimum*) pada variabel likuiditas sebesar 0,1834085, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT BBNI Tbk. pada tahun 2017. Ada pula, nilai maksimum (*maximum*) pada variabel likuiditas sebesar 5,2723302, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2017.

Variabel solvabilitas mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,525188820. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari solvabilitas perusahaan Indeks

LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,525188820. Solvabilitas ini pula memiliki standar deviasi sebesar 0,2264448962. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran dari data dalam penelitian ini dapat dibidang luas. Berikutnya, nilai minimum (*minimum*) pada variabel solvabilitas sebesar 0,1492246, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk. pada tahun 2017. Ada pula, nilai maksimum (*maximum*) pada variabel solvabilitas sebesar 0,8642454, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Bank Tabungan Negara Tbk. pada tahun 2019.

Variabel selanjutnya adalah ukuran kantor akuntan publik (KAP) mempunyai nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,8519. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari ukuran kantor akuntan publik (KAP) perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,8519. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel di atas bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki standar deviasi sebesar 0,35746. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini cukup luas. Selain itu, karena variabel independen ke empat ini merupakan variabel *dummy*, maka nilai minimum (*minimum*) pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 0 dan nilai maksimum (*maximum*) pada variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) sebesar 1.

Selanjutnya Variabel dependen dalam penelitian ini, yaitu *audit report lag*. Dari data di atas, dapat dilihat bahwa variabel *audit report lag* memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 60,4691. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari *audit report lag* perusahaan Indeks LQ45 yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki nilai sebesar 60,4691. Selanjutnya, dapat dilihat pada tabel di atas, bahwa *audit report lag* memiliki standar deviasi sebesar 21,63336. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran data dalam penelitian ini dapat dikatakan sangat luas. Adapun nilai minimum (*minimum*) pada variabel *audit report lag* adalah sebesar 15, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Bank Negara Indonesia Tbk. pada tahun 2017. Nilai maksimum (*maximum*) pada variabel *audit*

report lag sebesar 108, di mana nilai ini terdapat pada sampel perusahaan PT Jasa Marga Tbk. pada tahun 2019.

C. Hasil Uji Asumsi Analisis Data

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi analisis data untuk memastikan model regresi telah digunakan dengan seharusnya. Ada juga uji asumsi klasik yang digunakan dalam uji asumsi analisis pada penelitian ini. Uji asumsi klasik ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sebagai syarat dari statistik analisis regresi linear berganda, pengujian asumsi klasik ini dilakukan agar model regresi yang digunakan dapat dinilai layak. Selanjutnya, dapat dilihat proses pengolahan data beserta hasil pengujian dari uji asumsi klasik yang telah dilakukan.

1. Uji Normalitas

Berikut ini adalah hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel 4.2

Tabel 4.2

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		81
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.00
	Std. Deviation	16,18465832
Most Extreme Differences	Absolute	0,065
	Positive	0,065
	Negative	-0,043
Test Statistic		0,065

Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^{c,d}
------------------------	----------------------

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Tabel 4.2 ini menunjukkan hasil uji normalitas dari 81 sampel yang digunakan dengan program *IBM SPSS Statistics 25*. Dapat dilihat pula nilai dari *asymptotic significance (2-tailed)* adalah sebesar 0,200, maka dengan nilai ini dapat dikatakan bahwa data dari sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikategorikan normal karena nilai dari *asymptotic significance (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, yaitu dengan nilai sebesar 0,200.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel 4.3

Tabel 4.3
**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>	<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>			<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	(Constant)	102,977	17,211		5,983	0,000		

	Profitabilitas	-31,383	19,719	-0,150	-1,592	0,116	0,826	1,211
	Likuiditas	-0,885	3,122	-0,053	-0,284	0,778	0,207	4,824
	Solvabilitas	-71,704	17,517	-0,751	-4,094	0,000	0,219	4,565
	Ukuran KAP	-0,290	6,007	-0,005	-0,048	0,962	0,748	1,338

a. *Dependent Variable: Audit Report Lag*

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Dari tabel di atas telah disajikan hasil dari pengolahan data uji multikolinearitas. Sesuai dengan syarat model analisis regresi yang baik, maka semua variabel dalam penelitian ini harus memiliki nilai *tolerance* di atas angka 0,1 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* adalah di bawah angka 10. Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,826 dan *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 1,211. Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,207 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* adalah sebesar 4,824. Variabel solvabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,219 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 4,565. Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,748 dan nilai *variance inflation factor (VIF)* memiliki nilai sebesar 1,338. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semua syarat model analisis regresi dapat dipenuhi dengan baik dan hal ini menandakan bahwa tidak adanya masalah dari uji multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang didapat dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel 4.4

Tabel 4.4

**Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	20,236	10,153		1,993	0,050
	Profitabilitas	-14,947	11,633	-0,152	-1,285	0,203
	Likuiditas	-2,165	1,842	-0,278	-1,176	0,243
	Solvabilitas	-0,816	10,333	-0,018	-0,079	0,937
	Ukuran KAP	-2,417	3,544	-0,085	-0,682	0,497

a. *Dependent Variable* : ABS_RES

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Dapat dilihat dari tabel di atas, memaparkan hasil dari pengujian uji heteroskedastisitas menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Berdasarkan tabel 4.6, variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yakni sebesar 0,203. Selanjutnya, variabel likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,243, maka nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Kemudian, variabel selanjutnya yaitu solvabilitas mempunyai nilai signifikansi 0,937, maka nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Selanjutnya, variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,497, yang berarti nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu sebesar 0,05. Model regresi yang baik adalah dengan melakukan penelitian uji heteroskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal tersebut dapat diketahui dengan melihat nilai signifikan setiap variabel tidak melewati batas nilai signifikansi, yaitu lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$). Maka,

dapat disimpulkan bahwa semua variabel yang diuji dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas, karena semua variabel yang ada pada tabel di atas mempunyai nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$).

4. Uji Autokorelasi

Hasil dari uji autokorelasi dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5

Tabel 4.5
**Hasil Uji Autokorelasi
 Model Summary^b**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	0,664 ^a	0,440	0,411	16,60511	1,746

a. *Predictors: (Constant), Ukuran KAP, Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas*

b. *Dependent Variable: Audit Report Lag*

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Dalam tabel 4.5 dapat dilihat hasil dari pengujian uji autokorelasi menggunakan program *IBM SPSS Statistics 25*. Penelitian ini mempunyai empat variabel independen dengan jumlah sampel sebanyak 81 data dan nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Dengan ketentuan yang telah ditetapkan ini, maka nilai batas atas atau du dari *Durbin-Watson* yang diambil dari tabel *Durbin-Watson Test Bound*, yaitu sebesar 1,7438 dan untuk nilai 4-du adalah sebesar 2,2562. Hasil dari tabel uji autokorelasi memperlihatkan bahwa nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1,746. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah memenuhi syarat kriteria yang telah disebutkan. Hal ini terpenuhi dikarenakan tidak adanya autokorelasi positif atau negatif, dilihat dari hasil *Durbin-Watson* yang berada diantara nilai du dan 4-du, yaitu $1,7438 < 1,746 < 2,2562$.

D. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis penelitian untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag*. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 0,05 atau 5%. Untuk melakukan uji t, dapat dilihat kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.

Hasil pengolahan data menggunakan uji t disajikan pada Tabel 4.6 sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
1	<i>(Constant)</i>	102,977	17,211		5,983	0,000
	Profitabilitas	-31,383	19,719	-0,150	-1,592	0,116
	Likuiditas	-0,885	3,122	-0,053	-0,284	0,778
	Solvabilitas	-71,704	17,517	-0,751	-4,094	0,000
	Ukuran KAP	-0,290	6,007	-0,005	-0,048	0,962

a. Dependent Variable: Audit Report Lag.

Sumber: Hasil pengolahan data menggunakan *IBM SPSS Statistics 25*.

Berdasarkan hasil uji t yang disajikan di atas, maka hasil uji t ini akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Profitabilitas

Hipotesis alternatif pertama yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengujian pengaruh negatif dan signifikan dari variabel profitabilitas terhadap variabel *audit report lag* sebagai variabel dependennya, dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, hasil uji t dari variabel independen, yaitu profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,116. Berdasarkan hasil ini, maka dapat dikatakan bahwa H_1 tidak diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani (2013), Andika (2015), dan Mayana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

b. Likuiditas

Hipotesis alternatif kedua yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengujian pengaruh negatif dan nilai signifikansi dari variabel likuiditas terhadap variabel dependennya, yaitu *audit report lag* dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan hasil uji dari tabel 4.9, hasil uji t variabel independen, yaitu kebijakan hutang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,778. Berdasarkan hasil nilai signifikansi ini, maka dapat disimpulkan bahwa bahwa H_2 ditolak, karena nilai signifikan dari likuiditas lebih besar dari probabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012), Tannuka (2015), dan Andika (2015), yang mengatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

c. Solvabilitas

Hipotesis alternatif ketiga yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengujian pengaruh positif dan nilai signifikansi dari variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag* sebagai variabel dependennya, dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, hasil uji t variabel independen, yaitu solvabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan hasil nilai signifikansi tersebut, kita dapat memastikan bahwa H_3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati dan Sugiharto (2005) dan Arifianto dan Riduwan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hipotesis alternatif keempat yang dirumuskan dalam penelitian ini, yaitu melakukan pengujian pengaruh negatif dan nilai signifikansi dari variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel *audit report lag* sebagai variabel dependennya dengan tingkat keyakinan sebesar 95%. Berdasarkan hasil dari tabel 4.9, hasil uji t variabel independen, yaitu ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,962. Berdasarkan hasil nilai signifikansi ini, dapat kita simpulkan bahwa H_4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrudin dan Hernawati (2014), Michael dan Rohman (2017), dan Susianto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* perusahaan.

E. Pembahasan

Setelah pengujian yang telah dilakukan dalam penelitian ini selesai, maka selanjutnya peneliti akan melakukan pembahasan tentang hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* terhadap hipotesis-hipotesis yang telah disebutkan. Pembahasan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen, yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag* pada perusahaan Indeks LQ45 yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Sesuai hasil dari analisis regresi berganda yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa ada satu variabel independen, yaitu solvabilitas yang memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Terdapat pula tiga variabel independen, yaitu profitabilitas, likuiditas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tidak memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Berikut ini telah disajikan dalam Tabel 4.7 yang merupakan rangkuman hasil dari pengujian parsial (uji t) terhadap variabel independen yang telah digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.7

Rangkuman Hasil Pengujian

No.	Hipotesis	<i>coefficients</i>	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
H ₁	Profitabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	-31,383	0,116	H ₁ ditolak
H ₂	Likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	-0,885	0,778	H ₂ ditolak
H ₃	Solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	-71,704	0,000	H ₃ diterima

H ₄	Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap <i>audit report lag</i> .	-0,290	0,962	H ₄ ditolak
----------------	---	--------	-------	------------------------

Sumber: pengolahan data oleh penulis, 2020

Setelah dilakukan uji dalam penelitian ini, maka akan dibahas mengenai hubungan antara variabel independen, yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap variabel dependen, yaitu *audit report lag*.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur apakah kinerja perusahaan baik atau tidak dalam mengelola laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Tingkat profitabilitas dalam perusahaan mencerminkan keefektifan yang harus dicapai oleh suatu operasional perusahaan, menurut Dura (2017). Pengaruh profitabilitas dapat dilihat dari rasio profitabilitas yang diperoleh perusahaan itu, karena rasio profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan membuat tingkat keuangan perusahaan tersebut menjadi baik dan dapat membuktikan keefektifan manajemen perusahaan tersebut dalam mengelola keuangan dari perusahaan. Dengan adanya tingkat rasio profitabilitas dalam laporan keuangan, maka hal tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat dijadikan patokan bagi pelaku bisnis terutama untuk para investor yang ingin menanamkan modalnya. Rasio profitabilitas ini dapat dihitung dengan mencari *return on asset* (ROA) pada perusahaan.

Nilai dari *coefficient* atas variabel profitabilitas adalah sebesar -31,383. Sementara, nilai signifikan dari variabel profitabilitas adalah sebesar 0,116. Berdasarkan angka yang dihasilkan dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

Dilihat dari hasil di atas, dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan profitabilitas adalah negatif, di mana profitabilitas digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan apakah baik atau buruk. Dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, maka kinerja perusahaan dapat dinilai baik dan hal tersebut membuat perusahaan ingin mempublikasikan kabar baik tersebut dengan cepat kepada para pengguna laporan keuangan. Dari hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, maka akan membuat *audit report lag* menjadi lebih cepat.

Selain itu dapat dilihat juga nilai signifikan dari profitabilitas, yaitu sebesar 0,116. Hasil ini lebih besar dari nilai signifikansi, sebesar 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini terjadi karena pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada perusahaan PT XL Axiata Tbk. yang mengalami kerugian pada tahun 2018 dengan tingkat profitabilitas sebesar -0,05722381 dan memiliki *audit report lag* sebesar 46 hari. Sementara pada perusahaan PT Jasa Marga Tbk. yang memiliki tingkat profitabilitas sebesar 0,0280555, ternyata memiliki *audit report lag* yang lebih besar, yaitu 108 hari. Maka dari hasil di atas dapat dilihat bahwa besarnya profitabilitas tidak punya pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indriani (2013), Andika (2015), dan Mayana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap *Audit Report Lag*

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut Dewi dan Wiratmaja (2016), Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung memiliki kondisi keuangan yang lebih baik, karena dapat segera mencairkan aset yang tersedia untuk melunasi utang (kewajiban) ketika jatuh tempo, sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan

keuangan dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas rendah.

Likuiditas sendiri dapat dihitung dengan melihat rasio likuiditas yang dapat dihitung dengan mencari *current ratio* (CR). Rasio likuiditas sendiri dapat digunakan untuk melihat berapa dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dan hal ini dapat dijadikan tolak ukur pada laporan keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki manajemen yang baik pada rasio likuiditas atau tidak, dan hal ini juga dapat berpengaruh pada jangka waktu penyusunan laporan keuangan perusahaan sendiri.

Nilai dari *coefficient* atas variabel likuiditas adalah sebesar -0,885. Sementara, nilai signifikansi dari variabel likuiditas adalah sebesar 0,778. Berdasarkan angka yang dihasilkan dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat dikatakan bahwa dengan tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan memiliki tingkat pemenuhan kewajiban terhadap utang yang tinggi sehingga membuat laporan keuangan menjadi baik. Hal ini memperlihatkan bahwa tingkat likuiditas tinggi yang dimiliki oleh perusahaan merupakan kabar baik untuk para investor, karena tingkat likuiditas sendiri menjadi salah satu tolak ukur keefektifan perusahaan. Jadi dengan tingkat likuiditas yang tinggi ini, perusahaan akan memberikan kabar baik ini lebih cepat kepada para pengguna laporan keuangan, agar para pengguna laporan keuangan perusahaan dapat mengetahui keefektifan perusahaan itu.

Dengan nilai signifikan sebesar 0,778 yang lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini disebabkan auditor melakukan audit

terhadap laporan keuangan secara menyeluruh, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek, sehingga hal ini menyebabkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan, karena likuiditas hanya mengitung tingkat jangka pendek pada utang dan aset untuk mendapatkan *current ratio*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012), Tannuka (2015), dan Andika (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas mempunyai pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

3. Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Solvabilitas merupakan kemampuan dari perusahaan untuk memenuhi kewajiban baik utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan semua aset perusahaan menurut Artaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017). Solvabilitas juga digunakan sebagai salah satu alat ukur yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola utang yang dimilikinya untuk menambahkan aktiva, sehingga apabila manajemen keuangan dalam mengelola utang tersebut tidak baik, maka akan menyebabkan rasio solvabilitas yang tinggi akibat utang yang menumpuk pada perusahaan dan harus memenuhinya menggunakan aset yang dimiliki dan terancam untuk dilikuidasi. Jika rasio solvabilitas perusahaan rendah, maka tingkat utang yang dimiliki oleh perusahaan rendah dan dapat dikelola dengan baik oleh perusahaan itu.

Nilai dari *coefficient* atas variabel solvabilitas adalah sebesar -71,704. Sementara nilai signifikansi dari variabel solvabilitas adalah sebesar 0,000. Berdasarkan angka yang dihasilkan dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan di atas, pengaruh yang diberikan oleh variabel solvabilitas terhadap variabel *audit report lag* signifikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang dijadikan sampel pada

penelitian ini terdiri dari perusahaan terbuka (Tbk), di mana perusahaan ini memiliki utang yang sebagian besar diperoleh melalui pinjaman dari bank. Dalam melakukan audit, auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan validasi dan pengujian pada utang bank dibandingkan dengan utang lainnya yang tentunya memerlukan lebih banyak dokumen dan *judgement* dalam pengujiannya.

Selain itu, aset yang dimiliki oleh perusahaan lebih bervariasi dibandingkan dengan utangnya, maka memerlukan waktu yang lebih lama untuk melakukan validasi terhadap aset yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan utang. Dari penjelasan ini, maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya solvabilitas, maka auditor tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan, karena utang yang dimiliki perusahaan sebagian besar merupakan utang bank dan hal ini membuat *audit report lag* menjadi lebih cepat untuk diselesaikan karena tidak memerlukan waktu yang lama untuk melakukan auditnya. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati dan Sugiharto (2005) dan Arifianto dan Riduwan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap *audit report lag*.

4. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *Audit Report Lag*

Seperti yang kita ketahui bahwa kantor akuntan publik (KAP) adalah suatu badan usaha yang menyediakan jasa untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar pada dasarnya mempunyai sumber daya yang banyak dan berkompeten, menurut Michael dan Rohman (2017). Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang dimaksudkan dalam penelitian ini, adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil yang dimaksudkan adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four*. Tingkat Kantor Akuntan Publik (KAP) sendiri dapat dilihat berdasarkan kredibilitasnya, karena bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat mengerjakan tugasnya untuk mengaudit perusahaan klien dengan baik dan

cepat, pasti akan mendapatkan kredibilitas yang tinggi. Oleh sebab itu banyak Kantor Akuntan Publik (KAP) yang lebih mementingkan kredibilitasnya, dibandingkan untuk menerima klien yang lebih berisiko, karena apabila Kantor Akuntan Publik (KAP) mengambil klien yang memiliki risiko yang tinggi dan Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut tidak dapat mengerjakan tugasnya dengan baik dan cepat, maka kredibilitas dari Kantor Akuntan Publik (KAP) itu akan menurun.

Pada penelitian ini nilai dari *coefficient* atas variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar -0,290. Sementara nilai signifikan dari variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar 0,962. Berdasarkan angka yang dihasilkan dari pengujian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa hipotesis terakhir dalam penelitian ini ditolak. Berdasarkan hasil dari penelitian ini, maka dapat dilihat bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif tetapi signifikan terhadap *audit report lag*.

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dibagi menjadi dua, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) besar yang terdiri dari Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* dan Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil, yaitu Kantor Akuntan Publik (KAP) non *Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) besar memiliki kredibilitas yang tinggi, oleh sebab itu, untuk mempertahankan kredibilitas tinggi yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar, maka mereka akan melakukan audit pada laporan keuangan dengan cepat dan efektif, sehingga semakin besar Kantor Akuntan Publik (KAP), maka semakin cepat *audit report lag*.

Berdasarkan penelitian ini, dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebesar 0,962. Nilai ini lebih besar dari nilai signifikansi, yaitu 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*. Hal ini dikarenakan semua Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki prosedurnya

masing-masing yang sudah menjadi standar professional akuntan publik baik pada Kantor Akuntan Publik (KAP) besar maupun Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil. Dengan demikian, Kantor Akuntan Publik (KAP) besar akan menggunakan prosedur tersebut agar dapat menjaga kredibilitasnya yang tinggi, sementara untuk Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil, mereka menggunakan prosedur tersebut untuk meningkatkan kredibilitas dari Kantor Akuntan Publik (KAP) kecil agar dapat menyaingi kredibilitas yang dimiliki oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four*. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Safrudin dan Hernawati (2014), Michael dan Rohman (2017), dan Susianto (2017) yang menyatakan bahwa ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indriani (2013), Andika (2015), dan Mayana (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Listiana dan Susilo (2012), Tannuka (2015), dan Andika (2015) yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ratnawati dan Sugiharto (2005) dan Arifianto dan Riduwan (2017) yang menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag*.

Variabel ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safrudin dan Hernawati (2014), Michael dan Rohman (2017), dan Susianto (2017) yang menyatakan bahwa

ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki pengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap *audit report lag*.

B. Saran

Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan yang sudah disebutkan di atas, maka disarankan untuk menghindari keterbatasan tersebut, diantaranya adalah penelitian selanjutnya diharapkan agar dapat menambah periode pada penelitian, sehingga dapat merepresentasikan perilaku *audit report lag* yang terjadi pada perusahaan di Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan pula agar menambah jumlah variabel independen dalam penelitian yang memungkinkan untuk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *audit report lag*. Contohnya ukuran perusahaan, *audit tenure*, opini audit, dan nilai perusahaan. Saran terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah sektor perusahaan yang diteliti sehingga hasil dari penelitian lebih mewakili perusahaan di Indonesia secara menyeluruh terhadap variabel *audit report lag*.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrulloh, Putri, IG. A. M. A. D., & Wirama, D. G. (2016). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Ukuran KAP, *Audit Tenure*, dan *Audit Report Lag* pada Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 5(8), 2305-2328.
- Andika, W. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Arfianto, A. N. & Riduwan, A. (2017). Faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6(6), e-ISSN: 2460-0585.
- Artaningrum, R. G., Budiarta, I. K., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 6(3), 1079-1108.
- Ayushabrina, F. (2014). Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Belakoui, A. R. (2007). *Accounting Theory*. 5th Edition. Buku 2. Edisi Terjemahan. Jakarta: Salemba Empat.
- Dao, M. & Pham, T. (2014). *Audit Tenure, Auditor Specialization and Audit Report Lag*. *Managerial Auditing Journal*, 29(6), 490–512.
- Dewi, N. L. N. A. K. & Wiratmaja, I. D. N. (2016). Likuiditas sebagai pemoderasi pengaruh Ukuran Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2297-2323.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia (JIBEKA)*, 11(1), 64-70.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Handayani, Y. D. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, *Auditor Tenure*, Auditor Spesialisasi Industri terhadap *Audit Report Lags*. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 9(2), 244-256.

- Harahap, S. S. (2011). *Teori Akuntansi Edisi Revisi 2011*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indriani, T. D. W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Jenis Industri, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap *Audit Delay*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mayana, M. N. H. (2017). Analisis pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran KAP, Laba Rugi, dan Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Michael, C. J. & Rohman, A. (2017). Pengaruh *Audit Tenure* dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag* dengan spesialisasi Industri Auditor sebagai variabel moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1-12.
- Ningsih, I. G. A. P. S. & Widhiyani, N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(3), 481-495.
- Panjaitan, I. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Assets*, dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Aplikasi Manajemen Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), ISSN 2541-1438.
- Permatasari, V. M. (2012). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Opini Auditor. Skripsi S1. Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta.
- Praptika, P. Y. H. & Rasmini, N. K. (2016). Pengaruh *Audit Tenure*, Pergantian Auditor, dan *Financial Distress* pada *Audit Delay* pada Perusahaan *Consumer Goods*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(3), 2052-2081.
- Puspitasari, K. D. & Latrini, M. Y. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Anakn Perusahaan, *Leverage*, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 8(2), 283-299.
- Safrudin, F. E. A. & Hernawati, E. (2014). Pengaruh Laba/Rugi Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran, Jakarta.
- Septyani, F. I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.

- Sitorus, N. J. & Ardiati, A. Y. (2017). Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. MODUS, 29(2), 139-156.
- Supadmo, T. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Reputasi KAP terhadap *Audit Report Lag*. Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Susianto, S. N. (2017). Pengaruh Penerapan Wajib IFRS, Jenis Industri, Rugi, Anak Perusahaan, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, Opini Audit, dan Ukuran Komite Audit terhadap *Audit Report Lag (ARL)*. Jurnal Akuntansi Bisnis Universitas Katolik Soegijapranata, 15(1), 2541-5204.
- Tanuka, S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, dan Ukuran KAP terhadap *Audit Report Lag*. Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 2(2), ISSN-L 2579-6232.
- Verawati, N. M. A. & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, dan Komite Audit pada *Audit Delay*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, 17(2), 1083-1111.

LAMPIRAN

BIODATA KETUA PENGUSUL

1. IDENTITAS DIRI

1.1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Rini Tri Hastuti S.E., M.Si., AK., CA.(P)
1.2	Jabatan Fungsional	Dosen Tetap
1.3	NIP/NIK/No. Identitas lainnya	10199030
1.4	Tempat dan Tanggal Lahir	Klaten, 6 November 1972
1.5	Alamat Rumah	Jl. Parahyangan 2/25 taman Royal 2 Cipondoh Tangerang
1.6	Nomor Telepon/Fax	021-5542198
1.7	Nomor HP	081287133172
1.8	Alamat kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jl. Tanjung Duren Utara No.1 Jakarta Barat-11470
1.9	Nomor Telepon/Fax	021-5655507/08/09/10 Ext.0625
1.10	Alamat email	rinih@fe.untar.ac.id
1.11	Mata kuliah yang sedang/pernah diampu	Akuntansi Dasar Akuntansi Keuangan Akuntansi Biaya

BIODATA ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Richard Andrew, S.E., M.M.
---	-----------------------------	----------------------------

2	Jenis Kelamin	Laki – Laki
3	Program Studi	Sarjana Manajemen
4	NIP/NIDN	10110019/0313028405
5	Tempat dan Tanggal Lahir	Jakarta, 13 Februari 1984
6	Alamat E-mail	richarda@fe.untar.ac.id
7	Nomor Telepon Genggam	+62-813-1905-0819

B. Riwayat Pendidikan

#	Perguruan Tinggi	Bidang Ilmu	Tahun Kelulusan
1	Universitas Tarumanagara	S1 Manajemen (Sarjana)	2006
2	Universitas Tarumanagara	S2 Manajemen (Magister)	2007

C. Rekam Jejak Mata Kuliah yang Sedang / Pernah Diajar

#	Jenis Mata Kuliah	Nama Mata Kuliah
1	Wajib	Pengantar Bisnis, Manajemen Operasi, Riset Operasi, Manajemen Pemasaran, Statistika I, Statistika II, Matematika Ekonomi I dan Matematika Ekonomi II
2	Pilihan	Manajemen Pengembangan Produk & Inovasi, Perilaku Konsumen, Manajemen Rantai Pasokan, Manajemen Proyek, Manajemen Mutu dan Teknik Proyeksi Bisnis

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata

dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya. Demikian biodata ini dibuat untuk memenuhi salah satu persyaratan pengajuan proposal ke LPPM.

Jakarta, 31 Januari 2021

Richard Andrew, S.E., M.M.